

**Mata Kuliah/Kode/ SKS : Evaluasi Pembelajaran TE/ EL501/2(dua)**  
**Semester/Program Studi : Teknik Tenaga Elektrik (TTE)**  
**Dosen : Dra. Tuti Suartini, M.Pd**

## **Pengantar tentang Definisi Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi**

### **1. Pengukuran**

Tahap akhir dalam suatu proses kegiatan sehari-hari kita akan melakukan penilaian yang didasari dari hasil pengukuran. Pekerjaan melakukan pengukuran dan penilaian tanpa disadari kita melakukan pekerjaan evaluasi. Untuk memahami apa persamaan, perbedaan ataupun hubungan pengukuran, penilaian dan evaluasi dapat dipahami melalui contoh, misalnya.

- ❖ Memilih dua barang yang berbeda
- ❖ Membeli sesuatu barang di pasar

Kedua contoh diatas dapat diartikan kita akan melakukan pengukuran, dan kemudian akan melakukan penilaian yang pada akhirnya adalah melakukan evaluasi. Jadi pengukuran adalah membandingkan ukuran, yang menurut hasil konvensi kita mengenal dua macam ukuran yang terstandar yaitu, meter, takaran, dan sebagainya) dan ukuran yang tidak terstandar yaitu depa, jengkal, langkah dan lain sebagainya.

- ❖ Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kumulatif.
- ❖ Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif
- ❖ Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai.

### **2. Penilaian**

Penilaian dalam sstem belajar dan pembelajaran secara umum menunjukkan bahwa pengajar mengalami kesulitan untuk memberikan penilaian secara obyektif.. Secara definisi maksud penilaian menurut Crinbach dan Stufflebean adalah bahwa prosedur evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian makna penilaian dalam evaluasi pendidikan ialah mengumpulkan informasi agar terhadap pendidikan itu dapat diambil keputusan sebagai contoh hasil penilaian dalam pendidikan teknologi maka orientasi program evaluasi harus dapat digunakan untuk mnentapkan system ujian masuk dan seleksi masuk, penyelenggaraan belajar dan pembelajaran, dan efesiensi program.

Agar dapat diperoleh penilaian yang baik, suatu ujian harus dapat berfungsi sesuai dengan sasaran dan tujuan evaluasi misalnya :

- a) Penilaian berfungsi sebagai selektif
- b) Penilaian berfungsi sebagai diagnostik
- c) Penilaian berfungsi sebagai penempatan
- d) Penilaian berfungsi sebagai keberhasilan

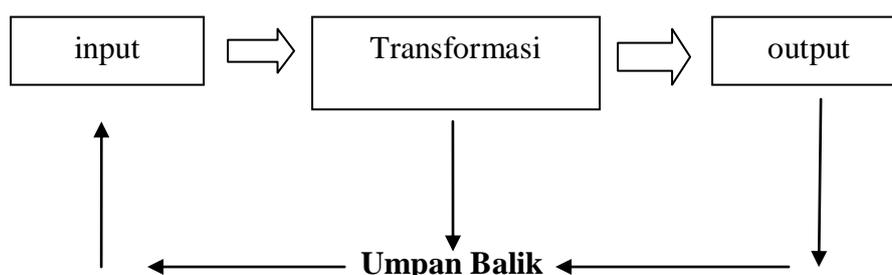
### 3. Evaluasi

Evaluasi dalam pengertian terhadap prestasi belajar adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauhmana tujuan belajar dan pembelajaran dicapai. Mengingat beraneka ragamnya persyaratan yang berlaku dalam pengukuran terhadap evaluasi prestasi belajar, maka dalam penyusunan sasaran belajar dan pembelajaran harus selalu memenuhi beberapa syarat. Untuk dapat memudahkan dilakukan pengukuran, penilaian yang kemudian dapat dievaluasi adalah :

- ❖ Sasaran belajar selalu dinyatakan sebagai perilaku peserta didik, yang dapat diamati dan diukur
- ❖ Sasaran belajar dinyatakan dengan jelas dan lugas dan disebutkan secara khusus materi ilmu yang bersangkutan
- ❖ Sasaran belajar menyebutkan syarat-syarat untuk pencapaian perilaku peserta didik
- ❖ Sasaran belajar jika mungkin menyebutkan hasil minimum yang dapat diterima.

### 4. Penilaian Pendidikan

Evaluasi pendidikan dalam institusi pendidikan dimaksud adalah mengkhususkan pada evaluasi hasil belajar. Jika digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut :



Dimana :

- ❖ Input : Bahan mentah (nilai kemampuan calon siswa)
- ❖ Output : Bahan jadi (keluaran yang dihasilkan oleh transformasi lulusan siswa)
- ❖ Transformasi : Mesin yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi ( Siswa, Guru, bahan pelajaran, metoda mengajar, dan sistem evaluasi, sarana, sistem administrasi)

### 5. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (1999:22) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Salah satu indikator yang menunjukkan hasil belajar adalah prestasi belajar sekalipun hanya ranah kognitif. Bloom (1995:101) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil

perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan waktu dan tujuan maka hasil belajar yang diukur hanya dari aspek kognitif.

Benyamin Bloom, dkk (Syambasri Munaf, 2001:67) membagi kemampuan kognisi manusia kedalam enam jenjang kemampuan secara hirarkis, yaitu:

a) Hafalan (C1)

jenjang hafalan meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur atau istilah yang telah dipelajari tanpa harus memahami atau dapat menggunakannya.

b) Pemahaman (C2)

jenjang pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berfikir dimana siswa dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui tentang sesuatu hal dan dapat melihatnya dari beberapa segi

c) Penerapan (C3)

penerapan merupakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman. Jenjang penerapan merupakan kemampuan menggunakan prinsip, teori, hukum, aturan, maupun metode yang dipelajaripada situasi baru atau pada situasi kongkrit.

d) Analisis (C4)

analisis merupakan kemampuan untuk menganalisa atau merinci suatu situasi, atau pengetahuan menurut komponen yang lebih kecil atau lebih terurai dan memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

e) Sintesis (C5)

jenjang sintesis merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu, atau menggabungkan bagian-bagian (unsur-unsur) sehingga terjelma pola yang berkaitan secara logis, atau mengambil kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya satu dengan lainnya.

f) Evaluasi (C6)

evaluasi merupakan kemampuan tertinggi, yaitu bila seseorang dapat melakukan penilaian terhadap situasi, nilai-nilai atau ide-ide.

Suharsimi Arikunto (2001:26-51) mengukur hasil belajar dalam 2 teknik, yaitu teknik tes dan non tes. Tes menurut Nana Sudjana (2001:100) adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.

Ada dua macam tes hasil belajar yakni: tes yang telah distandarisasikan (*standardized test*) dan tes buatan guru sendiri (*teacher made test*). Tes hasil belajar yang dibuat oleh guru itu dapat dibagi dua macam, yakni tes lisan (*oral test*) dan tes tulisan (*written test*). Tes tertulis dapat dibagi atas tes *essay* (*essay examination*) dan tes objektif. Tes objektif yang disusun dapat berbentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan isian pendek, saat ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan.

Sedangkan tes essay jarang digunakan sebab kurang praktis dan terlalu subjektif. Perbedaan antara tes essay dengan tes objektif diperlihatkan pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Tes Essay dan Tes Objektif**

<b>DITINJAU DARI</b>	<b>TES ESSAY</b>	<b>TES OBJEKTIF</b>
Taksonomi hasil yang diukur	Baik untuk mengukur hasil belajar tingkat knowledge, komprehensi, aplikasi, dan analisa serta sangat baik untuk tingkat sintesa dan evaluasi.	Baik untuk mengukur hasil belajar tingkat knowledge, komprehensi, aplikasi, dan analisa tetapi tidak cocok untuk sintesa dan evaluasi.
Sampling isi/bahan	Karena menggunakan jumlah soal yang relative kecil, hanya mencakup bahan yang terbatas.	Karena menggunakan jumlah item yang banyak, dapat mencakup bahan yang lebih luas
Persiapan membuat soal	Mempersiapkan item yang baik adalah sukar, tetapi lebih mudah daripada mempersiapkan soal objektif	Mempersiapkan item adalah sukar dan memakan waktu tidak sedikit (banyak)
Penskoran	Subjektif, sederhana dan keandalannya tinggi.	Objektif, sederhana, dan keandalannya tinggi
Kemungkinan	Mendorong siswa untuk mengorganisasi, mengintegrasikan ide-idenya sendiri	Mendorong siswa mengingat, menginterpretasikan dan menganalisis ide-ide orang lain

(Ngalim Purwanto, 2004:36)

Persyaratan dari sebuah tes yang baik menurut Suharsimi Arikunto (2001) diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Validitas (secara tepat mengukur yang seharusnya diukur)
2. Reliabilitas (menunjukkan hasil yang dapat dipercaya dan tidak berubah jika diadakan tes kembali)
3. Objektivitas (tidak dipengaruhi unsur-unsur pribadi)
4. Praktikabilitas (praktis dan mudah dalam administrasinya)
5. Ekonomis (tidak memerlukan biaya yang mahal, tenaga dan waktu yang banyak).

Agar memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran maka tes buatan peneliti ini akan di uji coba terlebih dahulu kepada siswa-siswa yang telah mempelajari program diklat yang akan diteliti.

**Tugas**

1. Buatlah sasaran belajar dalam mata pelajaran Teknik Tenaga Listrik yang dapat diamati dan diukur untuk membuat keputusan (hasil evaluasi)
2. Apakah yang dimaksud menilai ? berikan contoh
3. Apakah yang dimaksud mengukur ? berikan contoh
4. Persyaratan apa yang harus dipenuhi agar tes dapat berfungsi untuk menilai hasil belajar siswa, sebutkan persyaratan tersebut dan jelaskan ?
5. Buatlah kesimpulan hasil pengamatan prestasi belajar dari sekolah menengah kejuruan pada kelompok mata diklat produktif.